

Analisis Pengaruh Risiko, CAR, BOPO dan LDR Terhadap ROE pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek di Indonesia

Haeril ^{✉1}, Albar

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ichsan Sidenreng Rappang

DOI : <https://doi.org/10.37531/ecotal.v2i1.23>

ABSTRAK

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa resiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, CAR berpengaruh signifikan dengan ROE khususnya pada Perusahaan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Kata Kunci :

Risiko, CAR, BOPO dan ROE.

Abstract : The data analysis method used in this research is descriptive statistical analysis, multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that credit risk has no significant effect on ROE, CAR has a significant effect on ROE, especially for banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange, BOPO has a negative and significant effect on ROE, and LDR has a significant effect on ROE.

Keywords : Risk, CAR, BOPO and ROE.

✉ Corresponding Author :

E-mail address: haerileril93@gmail.com (Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang, Indonesia)

"Received 20 December 2020, Accepted 10 Januari 2021, Published 20 January 2021"



Copyright (c) 2021 Haeril, Albar

1. Pendahuluan

Pembangunan nasional suatu bangsa mencakup di dalamnya pembangunan ekonomi dan di dalam proses pembangunan ekonomi diperlukan peran serta lembaga keuangan. Oleh karena itu, keberadaan lembaga keuangan dalam pembiayaan pembangunan sangat diperlukan. Lembaga keuangan yang terlibat dalam suatu pembiayaan pembangunan ekonomi dibagi kedalam dua lembaga keuangan yaitu lembaga keuangan bank (bank) dan lembaga keuangan bukan bank (LKBB).

Keberadaan perbankan sebagai tempat untuk menghimpun dana dan mengalokasikan dan menjadikan sektor ini memiliki daya tarik tertentu. (Dewa Ayu Eny Wulandari & Made Mertha, 2017). Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) serta merupakan urat nadi perekonomian di seluruh negara. Tidak sedikit kegiatan perekonomian terutama di sektor riil digerakkan oleh perbankan baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu banyak pihak yang mempunyai kepentingan untuk mengetahui lebih mendalam tentang laporan keuangan perbankan diantaranya: bagi masyarakat luas merupakan suatu jaminan terhadap uang yang disimpan di bank, jaminan ini diperoleh dari laporan keuangan yang ada dengan melihat angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Bagi pemilik perusahaan atau pemegang saham, memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan untuk kemajuan perusahaan dalam menciptakan laba dan pengembangan usaha bank tersebut. Bagi pemerintah, baik bank pemerintah maupun bank swasta adalah untuk mengetahui kemajuan dan kepatuhan bank dalam melaksanakan kebijakan moneter dan pengembangan sektor-sektor industri tertentu. Upaya yang dapat dilakukan bank dalam mengurangi risiko tersebut adalah dengan menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip kehati-hatian. (Ni Putu Ayu Sekarini Tirtha Negari, I Wayan Suartana & Agus Indra Tenaya, 2017)

Salah satu yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja suatu bank adalah melalui laporan keuangan yaitu dengan melihat profitabilitas bank tersebut. Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, bank memiliki tujuan utama yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas perusahaan perbankan menunjukkan pendapatan

yang mampu dihasilkan oleh perusahaan dalam satu atau setiap periode. Tingginya profitabilitas suatu bank dapat menunjukkan bahwa sebagian besar kinerja bank tersebut dapat dikatakan baik, karena diasumsikan bahwa bank telah beroperasi secara efektif dan efisien dan memungkinkan bank untuk memperluas usahanya.

Untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, maka banyak faktor yang perlu diperhatikan, dimana dalam tulisan ini difokuskan pada masalah risiko kredit, CAR, BOPO dan LDR. Kegiatan perkreditan merupakan tulang punggung dari kegiatan utama bank. Kredit menjadi sumber pendapatan dan keuntungan bank, disamping itu kredit juga merupakan jenis kegiatan penanaman dana yang sering menjadi penyebab utama suatu bank dalam menghadapi masalah besar yaitu adanya suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan sehingga kredit tersebut bermasalah dan inilah yang menjadi risiko kredit.

Kemudian variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) untuk dibiayai dari dana modal sendiri. Disamping memperoleh dana dari sumber-sumber di luar, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain sebagainya. (Kasmir, 2014) CAR merupakan rasio yang mengukur kecukupan suatu modal bank. Semakin tinggi CAR yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik, sehingga laba bank semakin meningkat.

Selain CAR, maka BOPO mempengaruhi profitabilitas hal ini disebabkan karena BOPO menunjukkan efisiensi bank adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam 12 bulan terakhir dalam periode yang sama. Sedangkan variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah LDR. LDR merupakan salah satu indikator penilaian kinerja keuangan untuk mengukur tingkat likuiditas yang disebut juga rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga atau biasa digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank. Oleh karena itu, kegiatan ini menjadi sumber pendapatan utama bank. Semakin besarnya penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa

konsekuensi semakin besarnya risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan. LDR menunjukkan jumlah kredit yang diberikan yang dibiayai dengan dana pihak ketiga. Selain itu, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank untuk membayar dana pihak ketiga dari pengembalian kredit yang diberikan. Dengan kata lain, bank akan mendapatkan tambahan pendapatan dari bunga yang dibebankan kepada deposan (dengan asumsi tidak ada kredit macet). Tambahan bunga tersebut kemudian akan meningkatkan laba yang diperoleh. Mengacu dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam tulisan ini yang *Pertama*, apakah resiko kredit berpengaruh terhadap *Return on Equity* pada berapa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kedua*, apakah CAR berpengaruh terhadap *Return on Equity* pada beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ketiga* apakah BOPO berpengaruh terhadap *Return on Equity* pada beberapa perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dan *Keempat*, apakah LDR berpengaruh terhadap *Return on Equity* pada beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh risiko kredit terhadap *Return on Equity* pada beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; mengetahui dan menganalisis pengaruh CAR terhadap *Return on Equity* pada beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; dan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh BOPO terhadap *Return on Equity* pada beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, selanjutnya untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh LDR terhadap *Return on Equity* pada beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Kajian Literatur

Diskusi mengenai analisis pengaruh risiko kredit, CAR, BOPO dan LDR terhadap ROE telah dilakukan oleh (Sudiyatno, & Fatmawati, 2013). Studi Empirik pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio keuangan, yang terdiri dari rasio CAR dan LDR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Kemampuan prediksi dari tiga variabel tersebut terhadap ROA sebesar 18,8% sebagaimana yang telah ditunjukkan oleh *adjusted R square* sebesar 0,188. Sementara itu, berdasarkan penelitian (Restiyana, 2011) studi pada Bank Umum di Indonesia periode 2006-2010. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR, LDR, dan

NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan. Sedangkan NPL dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA perbankan. Hasil penelitian ini diharapkan bahwa variabel CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM dapat dijadikan pedoman bagi pihak manajemen bank dalam pengelolaan suatu bank agar menjadi bank yang sehat. (Adapun Manuwati, 2013). Dalam temuannya menegaskan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROE, KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, ROA berpengaruh signifikan terhadap ROE, LDR berpengaruh terhadap ROE. Penelitian tersebut dilakukan pada Bursa Efek Indonesia.

(Daelawati, 2013). Analisis Pengaruh ROA, CAR, NPL dan LDR Terhadap Perkembangan Kredit Perbankan (Studi Pada Sepuluh Bank Ternama di Indonesia). Menemukan bahwa ROA mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan kredit perbankan pada sepuluh bank terbesar yang terdaftar di BEI. CAR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap perkembangan kredit perbankan pada sepuluh bank terbesar yang terdaftar di BEI. Sedangkan NPL dan LDR mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap perkembangan kredit perbankan pada sepuluh bank terbesar yang terdaftar di BEI. Kemudian penelitian yang dilakukan (Nursatyani, 2011). Analisis Pengaruh Efisiensi Operasi, Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Modal Terhadap Kinerja keuangan perbankan (Studi Perbandingan pada Bank Domestik dan Bank Asing di Indonesia Periode 2004-2008). Hasil uji t menunjukkan efisiensi operasi (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank domestik dan bank asing. Risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank domestik dan bank asing. Risiko pasar (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank domestik dan bank asing. Modal (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank domestik dan bank asing. Berdasarkan hasil uji Chow Test diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pengaruh efisiensi operasi (BOPO), risiko kredit (NPL), risiko pasar (NIM), dan modal (CAR) terhadap kinerja keuangan (ROA) antara bank domestik dan bank asing. Sedangkan (Permatasari, 2012) dengan temuan analisis data *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Giro Wajib Minimum* (GWM) tidak berpengaruh terhadap ROE. Variabel CAR, BOPO, dan *Institutional Ownership* berpengaruh 40actor40e dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), sedangkan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Kemampuan prediksi dari ketujuh 40actor40e tersebut terhadap ROE sebesar 64,8%,

sedangkan sisanya sebesar 35,2% dipengaruhi oleh 41 factor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Konvensional *Go Public* di Indonesia Periode 2009-2011.

2.1. Pengertian Risiko Kredit

(Greuning & Bratanovic, 2011) mengatakan bahwa risiko kredit mengacu pada risiko kelalaian. Tetapi risiko tersebut juga berkaitan dengan likuiditas, karena pasar untuk kredit yang memiliki peringkat rendah umumnya lebih ramping dibandingkan kredit yang memiliki peringkat lebih tinggi, dan likuiditas aset dengan kredit yang memiliki nilai lebih rendah akan membutuk secara signifikan selama krisis sistematis. Lebih lanjut (Fahmi, 2012) mengemukakan bahwa risiko adalah sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya dengan keputusan yang diambil berdasarkan suatu pertimbangan. Sedangkan (Tampubolon, 2013) mendefinisikan risiko sebagai bentuk-bentuk peristiwa yang mempunyai pengaruh terhadap kemampuan seseorang atau sebuah institusi untuk mencapai tujuannya.

Perkembangan pemberian kredit yang paling tidak menggembirakan bagi pihak bank adalah apabila kredit yang diberikannya ternyata menjadi kredit bermasalah (Dendawijaya, 2009). Hal ini terutama disebabkan oleh kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran (cicilan) pokok kredit beserta bunga yang telah disepakati kedua belah pihak dalam perjanjian kredit. Dalam praktek perbankan sehari-hari, pengertian kredit bermasalah adalah kredit-kredit yang kategori kolektibilitasnya masuk dalam kriteria kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet. Lebih lanjut (Dendawijaya, 2009) menyebutkan bahwa ada beberapa kategori kolektibitas kredit berdasarkan ketentuan yang dibuat oleh bank yaitu; kredit lancar, kredit dengan perhatian khusus, kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet.

2.2. Pengertian Laporan Keuangan

(Rodoni & Ali, 2014) mengemukakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan posisi atau kondisi keuangan dari suatu perusahaan. Laporan ini terdiri dari asset atau kekayaan, *liability* atau kewajiban dan ekuitas atau modal. Asset merupakan kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, liabilitas adalah kewajiban perusahaan terhadap pihak lain sedangkan ekuitas adalah kepemilikan *owner* atau *stockholder* atas perusahaan yang terdiri dari

modal dan laba ditahan. Lebih lanjut (Hery, 2012) mendefinisikan bahwa laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

(Syahrial dan Purba, 2011) mengatakan bahwa : "Laporan keuangan (*financial statement analysis*) adalah aplikasi dari alat dan teknik analisis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis ". Selanjutnya dalam pengertian yang sederhana laporan keuangan dikemukakan oleh (Fahmi, 2012) yaitu bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Kasmir, 2012). Kondisi keuangan yang dimaksud adalah serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Kemudian, juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan dijumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan demikian, dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan.

2.3. Analisis Tingkat Kesehatan Bank

Analisis tingkat kesehatan bank ditetapkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 30/23/UPPB tanggal 19 Maret 1998 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Metode atau penilaian tingkat kesehatan bank umum tersebut kemudian dikenal dengan metode CAMELS. Adapun tujuan dari analisis dan penilaian kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia tersebut adalah sebagai tolok ukur bagi manajemen untuk menilai apakah pengelolaan bank dilakukan sejalan dengan azas-azas perbankan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta sebagai tolok ukur untuk menetapkan arah pembinaan dan pengembangan bank baik secara individual maupun perbankan secara keseluruhan. Dengan semakin meningkatnya kompleksitas usaha dan profil resiko, bank perlu mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dari operasional bank.

Penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas dan likuiditas. Sistem penilaian menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DNDP Tanggal 31 Mei 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, ada tiga cara pendekatan faktor kualitatif, yaitu:

1. CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Likuidity*) yang berlaku di seluruh sistem perbankan di Indonesia. CAMEL adalah pendekatan kualitatif yang menilai berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank dengan meneliti faktor-faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas yaitu dengan mewajibkan Bank Umum untuk menjaga kesehatannya melalui pengendalian modal (ATMR dan CAR), rasio aset terhadap *Total Earning Asset*, penyediaan cadangan aktiva produktif, kemampuan manajemen, rentabilitas dan likuiditas. Setiap faktor yang dinilai dari beberapa komponen yang dikuantifikasi dan diberi bobot sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan bank. Penilaian terhadap faktor CAMEL ini dilakukan dengan mengkuantifikasikan beberapa komponen penting dari masing-masing faktor yang seluruhnya berjumlah 9 (sembilan) komponen dengan nilai kredit 0 sampai dengan 100.
2. Keunggulan dalam menunjang program pemerintahan yaitu memenuhi ketentuan Batas Minimum Pemberian Kredit (BMPK) dan posisi devisa netto (PDN). Aspek ini dinilai atas pemenuhan (*compliance*) dan pelanggaran (*violation*) terhadap ketentuan kehati-hatian dalam pengelolaan bank (*prudential banking regulation*) yang terdiri dari pelanggaran ketentuan BMPK dan pelanggaran ketentuan PDN. Pelanggaran atas kedua ketentuan tersebut akan dikenakan sebagai faktor pengurang terhadap total nilai kredit.
3. Pertimbangan Bank Indonesia terhadap bank yang dinilai atas faktor ketelitian dalam mencegah timbulnya resiko misalnya perselisihan internal, campur tangan pihak luar dan lain-lain.

Berdasarkan pencapaian atas nilai tersebut, bank dapat digolongkan menjadi; Sehat (*sound*), dengan nilai kredit $81 \leq 100$; Cukup (*fairly sound*), dengan nilai kredit $66 \leq 80$; Kurang sehat (*poor*) $51 \leq 65$; Tidak sehat (*unsound*) $0 \leq 50$. Dalam kamus Perbankan (Institut Bankir Indonesia), edisi kedua tahun 1999, disebutkan bahwa CAMEL adalah aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank, yang mempengaruhi pula tingkat kesehatan

bank, CAMEL merupakan tolak yang menjadi obyek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawasan bank.

Rasio CAMEL menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan antara jumlah tertentu dengan jumlah lain. Dengan analisis rasio dapat diperoleh gambaran buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu bank.

Tabel 1. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menurut CAMEL

No	Faktor yang dinilai Komponen Bobot	Komponen	Bobot
1	Capital	CAR	25%
2	Asset	KAP	30%
3	Management	NIM	25%
4	Earning	a. ROA	5%
		b. BOPO	5%
5	Liquidity	LDR	10%
	Jumlah		100%

Sumber : Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/277/KEP/DIR Tanggal 19 Maret 1998

Menurut Puwasari (2010), Penilaian tingkat kesehatan bank sesuai dengan peraturan yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu; *Capital* (Permodalan); *Asset Quality* (Kualitas Aset); *Management* (Manajemen); *Earning* (Rentabilitas); *Liquidity* (Likuiditas); dan *Sensitivity to Market Risk* (Sensitivitas Terhadap Risk Pasar).

2.4. Pengertian ROE

Hasil akhir perusahaan dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen adalah tingkat rentabilitas (profitabilitas). Tingkat rentabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan, tetapi apakah perusahaan tersebut telah efisien dalam memanfaatkan seluruh sumber dayanya? Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi melalui efisiensi (rentabilitas).

Efisiensi suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Bagi perusahaan pada umumnya masalah efisiensi lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar saja belum merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan

membandingkan laba yang diperoleh itu kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan demikian, maka yang harus diperhatikan oleh perusahaan tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting adalah usaha perusahaan pada umumnya lebih diarahkan untuk mencapai rentabilitas selain laba yang maksimal.

Cara untuk menilai efisiensi suatu perusahaan adalah bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Apakah yang akan diperbandingkan yaitu laba yang berasal dari operasional atau usaha, atau laba netto setelah pajak diperbandingkan dengan keseluruhan aktiva berwujud atau yang akan diperbandingkan itu laba netto sesudah pajak dengan modal sendiri. Dengan adanya bermacam-macam cara penilaian rentabilitas suatu perusahaan, maka tidak mengherankan kalau ada beberapa perusahaan yang berbeda-beda dalam cara menghitung rentabilitasnya. Pokok terpenting adalah rentabilitas mana yang akan dipergunakan sebagai alat mengukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan yang bersangkutan.

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu cara untuk menghitung efisiensi perusahaan dengan membandingkan antara laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut. Atau dengan kata lain, yaitu kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan, laba yang diperhitungkan adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga dan pajak (*earning after tax income*). Sedangkan modal yang diperhitungkan hanyalah modal kerja (*equity*) yang bekerja dalam suatu perusahaan.

Berikut ini pendapat dari beberapa ahli mengenai pengertian *Return On Equity* (ROE), yaitu menurut (Harahap, 2011), *Return On Equity* (ROE) adalah: "rasio rentabilitas yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik". Semakin besar ROE semakin bagus kedudukan perusahaan, sehingga *Return On Equity* (ROE) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Modal (Equity)}} \times 100 \%$$

Maka dapat disimpulkan bahwa rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak perseroan atau income tax (EAT = *Earning After Tax*). Sedangkan modal yang diperhitungkan hanyalah modal sendiri yang bekerja di dalam perusahaan. Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula penghasilan yang diterima pemilik perusahaan yang berarti pula semakin baik kedudukannya dalam perusahaan.

(Riyanto, 2011) berpendapat bahwa *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang menunjukkan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa, semakin besar rasio ini maka akan semakin baik. *Return On Equity* (ROE) dapat dirumuskan sebagai berikut (Brighman dan Houston, 2010):

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

(Sutrisno, 2009), mengatakan *Return On Equity* ini sering di sebut *rate of Return On Net Worth* yaitu Kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai Rentabilitas Modal Sendiri". Dari pengertian-pengertian di atas maka dapat disimpulkan *Return On Equity* adalah rasio profitabilitas yang menunjukan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Rasio ini juga dapat menunjukan berapa persen laba setelah pajak terhadap ekuitas (modal).

3. Metode Penelitian

Dalam usaha memudahkan pembahasan dan menganalisis data yang telah ada, maka digunakan suatu cara yang obyektif dan sistematis untuk menemukan pemecahan masalah untuk kemudian dilakukan pengolahan dan analisis data untuk menarik kesimpulan atas kasus yang dibahas diawali dengan mengunjungi lokasi penelitian dan memilih sejumlah sampel dari populasi yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan mengumpulkan sejumlah data-data penting yang nantinya akan diolah dengan menggunakan beberapa alat analisis untuk menjawab hipotesis yang diajukan dan bertujuan membuktikan bahwa Risiko Kredit, CAR, dan BOPO berpengaruh terhadap ROE pada beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tulisan ini lahir dari serangkaian penelitian yang dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia beralamat di Ruko Pettarani No. 18 – A4 dengan durasi waktu antar bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober tahun 2015. Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan industri perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia menurut data dari IDX sebanyak 30 perusahaan. Adapun sampel penelitian ini ditetapkan sebanyak 10 perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

Pendekatan yang digunakan dalam penentuan sampel pada penelitian ini yaitu *purposive sampling* dengan berdasarkan kriteria tertentu yaitu ; (1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 s/d 2014; (2) Perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya secara rutin dan mendapatkan laba setiap tahun; (3) Laporan keuangan yang sudah diaudit dan diserahkan sampai Desember 2014; (4) Perusahaan yang mendapat laba pada periode tahun 2014 s/d 2014. Jenis data yang digunakan dalam tulisan ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif, sedangkan sumber datanya adalah data primer dan data sekunder.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, interview dan dokumentasi. Observasi adalah penelitian yang dilakukan secara langsung, di mana penulis langsung mendatangi perusahaan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, interview adalah penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan pimpinan dan karyawan di Bursa Efek Indonesia yang ada kaitannya dengan penelitian ini dan dokumentasi adalah pengumpulan data yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian yang berasal dari arsip-arsip yang dimiliki oleh perusahaan perbankan yang dianggap mampu memberikan data yang signifikansi dengan masalah yang akan diteliti. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis statistik deskriptif yakni suatu analisis untuk mengetahui pengaruh risiko kredit, CAR, BOPO, LDR terhadap ROE pada beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Analisis regresi linear berganda yaitu suatu analisis untuk mengetahui pengaruh risiko kredit, CAR, BOPO, LDR terhadap ROE pada beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Kuncoro (2011 : 103) yaitu :

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + bX_4 + e$$

Keterangan:

Y = *Return on Equity* (ROE)

X_1 = Risiko Kredit

X_2 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X_3 = Perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)

X_4 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

a = Konstanta

e = Standar *error*

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji serempak (Uji F) untuk pengujian hipotesis

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebasnya secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada derajat kesalahan 5% ($\alpha = 0.05$). Apabila nilai $F_{hitung} \geq$ dari nilai F_{tabel} , maka berarti variabel bebasnya secara serempak memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat atau hipotesis diterima.

b. Uji Parsial (Uji t) untuk pengujian hipotesis

Uji ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat bermakna atau tidak. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} masing-masing variabel bebas dengan nilai t_{tabel} dengan derajat kesalahan 5% ($\alpha = 0.05$). Apabila nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka variabel bebasnya memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel terikat. Selain itu, uji ini dapat sekaligus digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas tersebut yang mempengaruhi *Return on Equity* (ROE), dengan melihat nilai-nilai t masing-masing variabel. Berdasarkan nilai t itu, maka hasil dapat diketahui variabel bebas mana yang mempunyai pengaruh paling bermakna atau signifikan mempengaruhi variabel terikat.

4. Hasil Penelitian

4.1. Hasil Analisis Deskripsi

4.1.1. Risiko Kredit

Resiko kredit dalam pelaksanaan penyaluran kredit merupakan bagian yang terpenting. Resiko kredit diukur dengan menggunakan rasio *non Performing Loan* (NPL), sehingga akan disajikan pertumbuhan resiko kredit (NPL) untuk tahun 2010 s/d tahun 2014 yang dapat disajikan melalui tabel berikut ini :

Tabel 1. Analisis Resiko Kredit (NPL) tahun 2010 s/d 2014 pada Perusahaan Perbankan yang tercatat di BEI

No	Nama bank	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Bank Bukopin Tbk	3,22	2,88	2,66	2,26	2,78
2	Bank Central Asia Tbk	0,60	0,50	0,40	0,40	0,60
3	Bank CIMB Niaga Tbk	2,59	2,64	2,29	2,23	3,90
4	Bank Danamon Tbk	2,59	2,64	2,29	2,23	3,90
5	Bank International Indonesia Tbk	3,09	2,14	1,70	2,11	2,23
6	Bank Mandiri Tbk	2,21	2,18	1,74	1,60	1,66
7	Bank Mega Tbk	0,90	0,98	2,09	2,17	2,09
8	Bank Negara Indonesia Tbk	4,28	3,61	2,84	2,17	1,96
9	Bank Bumi Artha Tbk	2,25	1,07	0,83	0,21	0,25
10	Bank Tabungan Nasional Tbk	1,10	0,70	0,60	0,70	0,70

Sumber : Lampiran

Berdasarkan tabel tersebut di atas yakni hasil analisis resiko kredit pada beberapa perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan dari tahun 2010 s/d 2014 yang menunjukkan bahwa resiko kredit (NPL) untuk setiap tahun mengalami fluktuasi (2010 s/d 2014). Sedangkan dilihat dari pertumbuhan NPL semua bank yang dianalisis kurang dari 5%, sehingga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa setiap bank yang diamati sudah efektif dalam melakukan penyaluran kredit kepada nasabah yang dampaknya terhadap resiko kredit masih cukup kecil.

4.2. Analisis Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*)

Berdasarkan data CAR yang diperoleh dari laporan tahunan bank yang dijadikan sampel penelitian dengan periode pengamatan dari tahun 2010 s/d 2014 dapat disajikan melalui tabel berikut ini :

Tabel 2. Rasio Kecukupan Modal pada Perusahaan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 s/d 2014

No	Nama bank	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Bank Bukopin Tbk	11,82	12,71	16,34	15,12	14,21
2	Bank Central Asia Tbk	13,50	12,70	14,20	15,70	16,90
3	Bank CIMB Niaga Tbk	13,47	13,16	15,16	15,36	15,58
4	Bank Danamon Tbk	16,00	17,60	18,90	17,90	17,90
5	Bank International Indonesia Tbk	12,64	11,95	13,13	12,81	15,78
6	Bank Mandiri Tbk	13,36	15,34	15,48	14,93	16,60
7	Bank Mega Tbk	14,78	11,70	19,18	16,63	17,09
8	Bank Negara Indonesia Tbk	18,63	17,63	16,67	15,09	16,22
9	Bank Bumi Artha Tbk	24,64	19,96	19,18	16,99	15,07
10	Bank Tabungan Nasional Tbk	23,40	20,50	21,50	23,10	23,30

Sumber : Lampiran

Dari tabel diatas, pertumbuhan rasio kecukupan modal (CAR) pada beberapa perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal dari perusahaan bank terlihat bahwa dalam 5 tahun terakhir rasio kecukupan modal mengalami fluktuasi, sedangkan dilihat dari rasio CAR pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sudah lebih besar dari 8%, karena rasio CAR sudah melampaui dari 8 % maka dapat dikatakan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel penelitian sudah dapat dikategorikan sebagai bank yang sehat.

4.3. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Berikut disajikan rasio Bopo pada beberapa perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 s/d 2014 yang dapat disajikan melalui tabel berikut ini :

Tabel 3. Data Rasio Bopo pada Perusahaan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 s/d 2014

No	Nama bank	Tahun
----	-----------	-------

	2010	2011	2012	2013	2014
1 Bank Bukopin Tbk	84,98	82,05	81,42	82,73	88,27
2 Bank Central Asia Tbk	65,10	60,90	62,40	61,50	62,40
3 Bank CIMB Niaga Tbk	76,80	76,10	71,70	73,79	87,86
4 Bank Danamon Tbk	81,10	79,30	75,00	82,86	76,61
5 Bank International Indonesia Tbk	92,19	92,66	87,65	84,36	93,03
6 Bank Mandiri Tbk	66,43	67,22	63,93	62,41	64,98
7 Bank Mega Tbk	77,79	81,84	76,73	89,66	91,25
8 Bank Negara Indonesia Tbk	75,99	72,58	70,99	67,12	69,78
9 Bank Bumi Artha Tbk	85,15	86,68	78,71	82,33	87,41
10 Bank Tabungan Nasional Tbk	59,00	54,00	54,00	53,00	58,00

Sumber : Lampiran

Tabel di atas menjelaskan rasio Bopo pada Perusahaan Perbankan yang dijadikan sampel penelitian dengan periode pengamatan dari tahun 2010 s/d 2014, dimana standar rasio Bopo dari beberapa perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang diamati yang lebih besar dari 92%, hal ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan perbankan mampu mengendalikan biaya operasional secara efisien. Sedangkan dilihat dari pertumbuhan rasio Bopo pertahun yang berfluktuasi, hal ini disebabkan karena beban biaya operasional yang dikeluarkan mengalami kenaikan (penurunan) khususnya dalam tahun 2010 s/d 2014.

4.4. Rasio *Loan Deposit Ratio* (LDR)

Loan deposit ratio (LDR) adalah rasio antara besarnya selisih volume kredit yang diusulkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. LDR yang disebut juga sebagai rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Batas aman untuk LDR menurut peraturan Bank Indonesia adalah maksimum 100%.

Dalam hubungannya dengan uraian tersebut di atas maka akan disajikan rasio LDR untuk 5 tahun terakhir yang dapat disajikan melalui tabel berikut ini :

Tabel 4. Besarnya Loan Deposit Rasio Tahun 2010 s/d tahun 2014 pada Perusahaan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia

No	Nama bank	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Bank Bukopin Tbk	71,85	85,01	83,81	85,80	83,89
2	Bank Central Asia Tbk	55,20	61,70	68,60	75,40	76,80
3	Bank CIMB Niaga Tbk	88,04	94,41	95,04	94,49	99,46
4	Bank Danamon Tbk	93,80	98,30	100,70	95,10	92,60
5	Bank International Indonesia Tbk	83,18	88,86	87,34	87,04	92,67
6	Bank Mandiri Tbk	65,44	71,65	77,66	82,97	82,02
7	Bank Mega Tbk	56,03	63,75	52,39	57,41	68,85
8	Bank Negara Indonesia Tbk	70,15	70,37	77,52	85,30	87,81
9	Bank Bumi Artha Tbk	54,18	87,53	77,95	83,96	79,45
10	Bank Tabungan Nasional Tbk	91,00	85,00	86,00	88,00	97,00

Sumber : Lampiran

Tabel di atas menunjukkan pertumbuhan *loan deposit ratio* (LDR) khususnya pada perusahaan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (tahun 2010 s/d 2014) yang menunjukkan bahwa rasio LDR yang dicapai oleh bank setiap tahun mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan karena total kredit yang disalurkan oleh masing-masing bank untuk setiap tahun mengalami kenaikan (penurunan) dalam tahun 2010 s/d 2014. Sedangkan dilihat dari standar rasio LDR menurut Bank Indonesia yang menunjukkan bahwa rasio LDR dari 10 bank yang diamati untuk 5 tahun terakhir kurang dari 110% berarti LDR yang dicapai oleh masing-masing bank masih belum cukup baik.

4.5. Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setengah pajak. Semakin besar ROE semakin

besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Dalam hubungannya dengan uraian tersebut di atas akan disajikan pertumbuhan rasio ROE pada beberapa perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan dari tahun 2010 s/d 2014 yang dapat disajikan melalui tabel berikut ini :

Tabel 5 . Rasio *Return on Equity* (ROE) pada beberapa Bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 s/d 2014

No	Nama Bank	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Bank Bukopin Tbk	19,02	20,10	19,47	19,09	12,50
2	Bank Central Asia Tbk	33,30	33,50	30,40	28,20	25,50
3	Bank CIMB Niaga Tbk	20,88	19,09	20,88	17,74	8,52
4	Bank Danamon Tbk	18,10	17,20	16,20	14,50	8,60
5	Bank International Indonesia Tbk	6,81	9,16	15,79	16,18	6,02
6	Bank Mandiri Tbk	33,09	25,57	27,23	27,31	25,81
7	Bank Mega Tbk	27,20	26,74	27,44	9,65	10,05
8	Bank Negara Indonesia Tbk	22,11	22,11	22,11	22,11	22,11
9	Bank Bumi Artha Tbk	8,39	11,94	14,84	13,15	11,34
10	Bank Tabungan Nasional Tbk	36,40	31,80	32,60	26,20	18,40

Sumber : Lampiran

Berdasarkan tabel di atas, pertumbuhan *Return on Equity* (ROE) khususnya pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dimana untuk setiap tahun rasio *Return on Equity* (ROE) mengalami fluktuasi untuk setiap tahun, hal ini disebabkan karena laba bersih yang dicapai oleh bank untuk setiap tahun mengalami kenaikan (penurunan). Sedangkan dilihat dari standar ROE pada perusahaan bank yang diamati selama 5 tahun terakhir lebih besar dari 12% (menurut Bank Indonesia) berarti 10 bank yang diamati sudah sesuai dengan standar Bank Indonesia.

4.7. Statistik Deskripsi

Statistik deskriptif menguraikan atau menggambarkan rata-rata (*mean*), maksimum dan minimum dari setiap hasil penelitian. Dimana data kinerja bank (CAR, Bopo, LDR dan ROE) setelah diolah dengan menggunakan program SPSS maka akan disajikan statistik deskriptif yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6. Statistik Deskriptif

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Resiko kredit (NPL)	50	.21	4.28	1.8842	1.00016
CAR	50	11.70	24.64	16.3502	3.16436
BOPO	50	53.00	93.03	75.1948	11.28442
LDR	50	52.39	100.70	80.7696	12.86984
ROE	50	6.02	36.40	20.2552	8.03407
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Data diolah dengan SPSS release 20

Tabel statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa rata-rata (CAR) dari 10 sampel perusahaan yang diamati yakni sebesar 16,35% sedangkan CAR yang tertinggi sebesar 24,54% dan terendah sebesar 11,77%. Sehingga dari rasio CAR yang dicapai oleh bank sudah lebih dari 8% berarti bank sudah memiliki kecukupan modal menurut ketentuan bank Indonesia. Kemudian dilihat dari rasio BOPO pada 50 sampel penelitian, dimana rata-rata (*mean*) yakni sebesar 75,19% sedangkan rasio BOPO yang tertinggi sebesar 93,03% dan terendah sebesar 92%. Selanjutnya rata-rata (*mean*) LDR dari 50 sampel penelitian yaitu sebesar 80,76% sedangkan rasio LDR yang tertinggi yaitu sebesar 100,70% dan terendah sebesar 52,39%. Dimana rasio ROE diperoleh rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 20,25% dan rasio ROE yang tertinggi sebesar 36,40% dan terendah sebesar 6,02%. Sedangkan dilihat dari resiko kredit (NPL) dari 50 sampel yang diteliti menunjukkan bahwa rata-rata (*mean*) resiko kredit (NP) sebesar 1,88% dan NPL yang tertinggi sebesar 4,28% dan NPL yang terendah sebesar 0,22%.

4.8. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi, maka terlebih dahulu akan dilakukan uji asumsi klasik, yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji auto korelasi.

a) Uji Normalitas

Dalam uji Normalitas, terdapat 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis statistik dan analisis grafik. Dimana dengan cara analisis statistik maka akan dilakukan pengujian normalitas dengan metode *one sample kolmogorov-smirnov test* dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05. Untuk lebih jelasnya dapat disajikan hasil test normalitas dengan metode *test of normality* melalui tabel berikut ini :

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3.40975641
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		.728
Asymp. Sig. (2-tailed)		.663

a) *Test distribution is Normal*

b) *Calculated from data*

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *one sample kolmogorov smirnov test* dengan menggunakan SPSS *release 20*, yang menunjukkan bahwa untuk uji normalitas dengan jumlah sampel sebanyak 50, maka memiliki nilai signifikan sebesar $0,663 > 0,05$, hal ini berarti bahwa resiko kredit, CAR, BOPO LDR dan ROE sudah berdistribusi normal.

4.8. Analisis Regresi dan Korelasi

a) Persamaan Linear Berganda

Pada penelitian ini digunakan model regresi berganda dengan variabel dependen (variabel terikat) berupa ROE (Y) dan independen (variabel bebas) berupa resiko kredit, CAR, BOPO, dan LDR. Setelah semua variabel dimasukkan, penyelesaian model persamaan regresi linier

berganda dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS (*Statistical Program Solution Service*) Versi 20 untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 8. Hasil Olahan Data Persamaan Regresi

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	92.530	6.015		15.384	.000
Resiko kredit (NPL)	.219	.585	.027	.374	.710
CAR	-.632	.173	-.249	-3.643	.001
BOPO	-.654	.053	-.918	-	.000
				12.274	
LDR	-.164	.041	-.262	-4.035	.000

Sumber : Hasil olahan data SPSS

Berdasarkan tabel di atas, hasil olahan regresi dengan menggunakan program SPSS release 20 maka persamaan regresi yaitu :

$$Y = 92,530 + 0,2197X_1 - 0,632X_2 - 0,654X_3 - 0,164X_4$$

Dari hasil persamaan regresi di atas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- b_0 = 92,530 merupakan nilai konstanta
- b_1 = 0,219 dimana dapat diartikan bahwa apabila resiko kredit diturunkan maka akan mempengaruhi peningkatan ROE sebesar 0,219%
- b_2 = -0,632 yang diartikan bahwa apabila CAR meningkat sebesar satu satuan maka ROE akan mengalami penurunan sebesar -0,632%
- b_3 = -0,654 dimana dapat diartikan bahwa apabila BOPO meningkat maka ROE akan turun sebesar -0,654%.
- b_4 = -0,164 dimana dapat diartikan bahwa setiap peningkatan rasio LDR maka akan mempengaruhi penurunan ROE sebesar -0,164%.

4.9. Analisis Korelasi dan Koefisien Determinasi

Untuk melihat sejauh mana korelasi atau hubungan antara resiko kredit (NPL), CAR, BOPO dan LDR terhadap ROE, maka diperoleh nilai $R = 0,905$ artinya sebesar 90,5% korelasi antara resiko kredit (NPL), CAR, BOPO dan LDR mempunyai hubungan yang kuat terhadap ROE yakni sebesar 90,5%. Sedangkan nilai determinasi (R^2) sebesar 0,820 yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen (resiko kredit (NPL), CAR, BOPO dan LDR) terhadap variabel

dependen (ROE) sebesar 82%. Sedangkan sisanya sebesar 18% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

a) Uji Hipotesis

a) Uji Parsial

Uji serempak (uji f) bertujuan untuk mengukur pengaruh secara bersama-sama (simultan) resiko kredit, CAR, BOPO dan LDR terhadap ROE, dimana dari hasil olahan data dengan menggunakan SPSS *release* 20 maka diperoleh nilai Fhitung = 51,206 dan Ftabel = 2,579 dan nilai signifikan 0,000, karena nilai signifikan 0,000 < 0,05 maka resiko kredit, CAR, BOPO dan LDR berpengaruh secara bersama-sama atau serempak terhadap ROE.

a. Pengaruh resiko kredit terhadap ROE

Dari hasil uji parsial (uji t) diperoleh nilai signifikan sebesar 0,710, karena nilai signifikan sebesar 0,710 > 0,05 berarti dapat dikatakan bahwa resiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

b. Pengaruh CAR terhadap ROE

Dari hasil uji parsial (uji t) diperoleh nilai signifikan sebesar 0,001, karena nilai signifikan sebesar 0,001 < 0,05 berarti dapat dikatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROE.

c. Pengaruh BOPO terhadap ROE

Dari hasil uji parsial (uji t) diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000, karena nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 berarti dapat dikatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROE.

d. Pengaruh LDR terhadap ROE

Dari hasil uji parsial (uji t) diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000, karena nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 berarti dapat dikatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROE.

b) Uji Serempak (Uji F)

Uji serempak (uji f) bertujuan untuk mengukur pengaruh secara bersama-sama (simultan) resiko kredit, CAR, BOPO dan LDR terhadap ROE, dimana dari hasil olahan data dengan menggunakan SPSS *release* 20 maka diperoleh nilai Fhitung = 51,206 dan Ftabel = 2,579 dan nilai signifikan 0,000, karena nilai signifikan 0,000 < 0,05 maka resiko kredit, CAR, BOPO dan LDR berpengaruh secara bersama-sama atau serempak terhadap ROE.

5. Pembahasan

A. Pengaruh resiko kredit (NPL) terhadap ROE

Hasil uji regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa besarnya koefisien regresi sebesar 0,219%, hal ini dapat diartikan bahwa kenaikan NPL akan mengakibatkan ROE negatif sebesar 0,219%. Sedangkan dari hasil uji parsial yang telah dilakukan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, yang artinya kenaikan NPL yang dicapai oleh setiap bank yang diamati secara nyata tidak berpengaruh terhadap kenaikan ROE, alasannya karena nilai sig < 0,05.

B. Pengaruh CAR terhadap ROE

Berdasarkan hasil uji regresi yang dilakukan melalui 10 perusahaan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan dari tahun 2010 s/d 2014 diperoleh hasil sebesar -0,632. Hal ini dapat diartikan bahwa peningkatan 1% CAR dapat menyebabkan ROE turun sebesar 0,637%, sehingga dapat dikatakan ada pengaruh negatif antara CAR dengan ROE, dimana makin tinggi CAR maka ROE rendah. Kemudian dari hasil uji parsial yang telah dilakukan menunjukkan bahwa CAR berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap ROE. Alasannya karena nilai signifikan kurang dari 0,05, selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Angelina Novianti (2012) meneliti pengaruh tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas pada krisis moneter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap ROE. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat (2012) meneliti pengaruh CAR, FDR, NPF terhadap ROE, hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, FDR, dan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROE, sehingga dari hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya.

C. Pengaruh BOPO terhadap ROE

Hasil uji regresi antara BOPO terhadap ROE yang menunjukkan bahwa antara BOPO dengan ROE berpengaruh negatif, hal ini diperoleh dari hasil koefisien regresi yaitu sebesar -0,654, hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1% BOPO dapat mengakibatkan ROE turun sebesar -0,654%, sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO yang rendah dapat

menyebabkan tingginya ROE. Kemudian dari hasil uji parsial yang dilakukan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE, yang artinya ada pengaruh nyata antara BOPO dengan ROE, alasannya karena dilihat dari nilai t kurang dari 0,05. Penelitian yang dilakukan oleh Dina (2010) meneliti pengaruh FDR, BOPO dan NPF terhadap ROE, hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR, BOPO dan NPF berpengaruh secara parsial dan serempak terhadap ROE.

D. Pengaruh LDR terhadap ROE

Berdasarkan hasil analisis mengenai pengaruh LDR terhadap ROE khususnya pada Perusahaan Bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap ROE, hasil ini diperoleh koefisien regresi sebesar -0,164, dimana dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1% LDR dapat diikuti oleh adanya peningkatan ROE. Kemudian dari hasil uji parsial yang telah dilakukan menunjukkan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hal ini dilihat dari hasil uji parsial yang menunjukkan ada pengaruh signifikan antara LDR terhadap ROE khususnya pada Perusahaan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah. *Pertama*, Hasil analisis mengenai pengaruh risiko kredit (NPL) terhadap ROE, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa resiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. *Kedua*, Hasil analisis mengenai pengaruh CAR terhadap ROE, dimana dalam penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan dengan ROE khususnya pada Perusahaan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Ketiga*, Hasil analisis pengaruh BOPO terhadap profitabilitas (ROE), dimana dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Dan *Keempat*, Hasil analisis mengenai pengaruh LDR terhadap profitabilitas (ROE), dimana dalam penelitian ini menunjukkan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Referensi :

- Brigham & Houston. (2010). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Daelawati, M. (2013). Analisis Pengaruh ROA, CAR, NPL dan LDR Terhadap Perkembangan Kredit Perbankan (Studi Pada Sepuluh Bank Ternama Di Indonesia).
- Dendawijaya, L. (2009). Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, I. (2012) Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Greuning, H. V., & Bratanovic, S. B. (2011). Analisis Risiko Perbankan. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, S. S. (2011). Analisis Kritis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2012). Mengenal dan Memahami Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi. Jakarta: CAPS.
- Kasmir. (2014). Manajemen Perbankan. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Manuwati, R. I. (2013). Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Tesis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Negari, Ni Putu A.S.T., Suartana, I Wayan & Tenaya, A.I. Pengaruh Profil Risiko dan Modal Intelektual pada *Return On Assets* Perbankan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.18.3. Maret, 2231-2259.
- Nursatyani, A. (2011). Analisis Pengaruh Efisiensi Operasi, Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Perbandingan pada Bank Domestik dan Bank Asing di Indonesia Periode 2004-2008). Tesis Universitas Diponegoro Semarang.
- Permatasari, A. D. (2012). Analisis Pengaruh CAR, LDR, NIM, NPL, BOPO, GWM dan *Institutional Ownership* Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Konvensional *Go Public* di Indonesia Periode 2009-2011.
- Restiyana. (2011). Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR dan NIM Terhadap Profitabilitas Perbankan (studi pada Bank Umum di Indonesia periode 2006-2010).
- Riyanto, B. (2008). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Jakarta: BPFE.
- Rodoni, A., & Ali, H. 2014). Manajemen Keuangan Modern. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudiyatno, B., & Fatmawati, A. (2013). Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Bank (Studi Empirik pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Volume 9, Nomor 1, Maret 2013, 73-86.
- Sutrisno. (2009). Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syahril, D., & Purba, D. (2011). Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Tampubolon, M. (2013). Manajemen Keuangan (Finance Management). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wulandari, Dewa A.,E. & Mertha, Made. (2017). Penerapan Regulasi Bank Terkait Penilaian RGEC Dan Dampaknya pada Nilai Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.18.1. Januari, 790-817.